

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI (STUDI SURVEY DI
SMK BINA PANGUDI LUHUR)****Renesya Febbiyana Putri¹, Nahuda²****Universitas Islam Jakarta**renesyafebbi0111@gmail.com¹, nahuda_uod@yahoo.co.id²

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya penggunaan media sosial (Tiktok) yang dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan peserta didik di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengukur pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar PAI, serta menganalisa strategi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analisis korelasional dengan menggunakan instrumen kuisioner yang di sebar pada 38 sampel dari total 260 populasi kelas XI di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. Adapun instrumen kuisioner berjumlah 25 butir pernyataan positif dan negatif pada variabel X dan Variabel Y. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang sangat rendah penggunaan media sosial terhadap hasil belajar, dilihat dari uji koefisien product moment menghasilkan " R^{xy} " atau " R_o " sebesar 0,164, dan koefisien determinasi dengan nilai 0,027, hasil tersebut lebih rendah dari " r " pada taraf signifikan 5% sebesar 0,329 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,329. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima atau di setujui sedangkan hipotesis nihil (H_o) tidak diterima atau tidak di setujui. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan. (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y). dari Penggunaan media sosial (Tiktok) terhadap hasil belajar dalam pembelajaran \ PAI dengannilai 0,164 atau 16,4%.

Kata Kunci: Media Sosial (Tiktok), Hasil Belajar Peserta Didik.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi adalah fenomena alam nyata yang tidak bisa dihindari, serta sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat modern. Teknologi informasi dalam era modernisasi dan globalisasi mengambil peranan yang sangat penting dalam berbagai bidang, satu diantaranya dalam bidang pendidikan.

Belakangan, salah satu platform yang sedang melejit penggunaannya adalah media sosial TikTok. Yang mana media sosial ini merupakan salah satu platform buatan Tiongkok, China yang memiliki durasi hanya 15 detik. Pada aplikasi ini banyak menyajikan fitur-fitur seperti video, lagu, stiker, dan lain-lain sehingga para pengguna dapat beradu model dan gaya baik dari kalangan artis hingga masyarakat biasa yang ingin membagikan video olah kreativitasnya. Hingga akhir bulan Juli 2020, setidaknya ada lebih dari 30 juta penduduk di Indonesia yang menggunakan aplikasi Tiktok. Di Indonesia, TikTok pernah menjadi hal kontroversial yaitu adanya pemblokiran oleh Pemerintah Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo). Meski di satu sisi penggunaan media sosial TikTok memberi dampak positif, akan tetapi dalam beberapa kasus dianggap merugikan agama dan pendidikan.

Penelitian seputar penggunaan media sosial TikTok terhadap kajian keagamaan dan dunia pendidikan juga sudah dilakukan. Salah satunya oleh Marini yang meneliti pengaruh penggunaan TikTok terhadap prestasi belajar siswa (Riska Marini 2019). Dan juga penggunaan TikTok dalam pembelajaran Maharah Kalam yang dilakukan oleh Taubah (Taubah 2020). Dan Peneliti selanjutnya mengkaji penggunaan aplikasi TikTok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Wisnu 2018).

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sebuah hasil yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial tik tok ini dapat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik tersebut. Selain itu masih banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar faktor tersebut bisa berasal dari luar dan dalam atau intern dan ekstern. Jadi media sosial tik tok ini adalah salah satu yang merupakan faktor ekstern yang memepengaruhi hasil belajar peserta didik.

Banyak dari mereka yang sering sekali menggunakan media

sosial ini sehingga membuat mereka malas dalam belajar serta menjadikan itu sebuah kebiasaan sehingga mereka lupa akan belajar. Dan itu sangat mengganggu hasil belajar dari peserta didik itu sendiri ketika keesokan harinya.

Hasil belajar merupakan hasil yang di capai peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di sekolah dan mengerjakan tugas yang diberikan guru yang ditunjukkan dengan nilai atau angka sesuai ketuntasan minimum yang di tetapkan oleh sekolah. Hasil belajar merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan hasil belajar PAI siswa kelas XI pada Tahun Pelajaran 2022/2023 masih dibawah rata-rata KKM. Dilihat dari hasil belajar yaitu berupa penilaian harian mata pelajaran PAI, setiap kelas masih ada beberapa yang tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh SMK Bina Pangudi Luhur yaitu 75. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar PAI terkait dengan penggunaan media sosial Tiktok salah satu nya yaitu ketertarikan siswa untuk berinteraksi di tiktok dibandingkan mempelajari materi PAI

Oleh karenanya analisa di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Xi Di Smk Bina Pangudi Luhur (Studi Survey Di Smk Bina Pangudi Luhur).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif Analitik Korelasional. Deskriptif Analitik Korelasional yaitu penelitian yang menggambarkan hubungan atau interaksi dua variabel. Adapun tempat dan waktu penelitian ini di Sekolah SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta, beralamat JL. Kramat Asem Raya No. 54, Utan Kayu Selatan, Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13120. Penelitian ini berlangsung pada bulan Januari- Juni 2024.

Untuk populasi dan sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. Populasi sebanyak 260 peserta didik dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Simple Random Sampling

yakni pengambilan secara acak sederhana. Besarnya sampel pada penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin dalam menentukan sampel dari total populasi 260 peserta didik adalah 38 peserta didik dengan rasio kesalahan 15%.

Instrument pengumpulan data nya yaitu menggunakan 4 teknik pengumpulan data : 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Kuisioner, 4) Dokumentasi. Dimana observasi dilaksanakan pada kelas XI serta keadaan dilingkungan sekolah, untuk wawancara dilaksanakan bersama Guru PAI, dan Peserta Didik, lalu kuisioner atau angket dilaksanakan pada peserta didik kelas XI dan Dokumentasi berupa penyebaran angket dan sesi wawancara. Adapun penelitian ini menganalisis data dengan korelasi product moment (r_{xy}) dan uji hipotesis (uji t).

Hasil dan Pembahasan

1. Mencari Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y (r_{xy})

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

$$= \frac{38.184120 - (2611.2671)}{\sqrt{\{(38.186003 - (2611)^2)\} \{(38.189725 - (2671)^2)\}}}$$

$$= 0,16429 = 16,429\%.$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diperoleh hasil korelasi antara variabel X (Media Sosial) dengan variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik) sebesar 0,16429 atau 16,429%. Maka dapat dikatakan bahwa adanya Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.

Dari perhitungan data di atas merupakan analisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel dengan mempertimbangkan variasi data. Analisis korelasi Pearson sangat cocok digunakan untuk jenis data statistic parametik. Kemudian penulis akan membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan hasil perhitungan non parametik SPSS Statistics hasil sebagai berikut :

1. Analisis Korelasi Variabel X dan Y

Tabel 1. Analisis Korelasi Var. X terhadap Var. Y

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.164 ^a	0,027	0,000	7,319	0,027	0,999	1	36	0,324	1,815	

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Penggunaan Media Sosial (TikTok)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

1. R disebut juga dengan Koefisien Korelasi

Nilai R menerangkan tingkat hubungan variabel independent X terhadap variabel dependent Y. Berdasarkan table diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,164, hasil ini sesuai dengan perhitungan statistic parametric yang dapat dilihat pada langkah 7. Yang berarti pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar PAI kelas XI sebesar 16,4%.

2. R Square disebut juga sebagai Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan seberapa variasi Y yang disebabkan oleh variabel X. dari tabel di atas dapat dibaca nilai square (R^2) sebesar 0,164. Nilai koefisien determinasi dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi $0,164^2 = 0,027$ atau 2,7%.

Hal ini berarti bahwa variansi yang terjadi tidak mempengaruhi Hasil Belajar peserta didik 2,7% disebabkan oleh Penggunaan Media Sosial, dan sisanya sebesar 97,3% (100% - 2,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Atau dengan kata lain tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 2,7%. Adapun sisanya yaitu 97,3% merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi Hasil Belajar PAI, salah satunya kemungkinan media sosial lainnya selain TikTok.

Tabel 2. Analisis Korelasi Variabel X dan Y

Correlations		
	Hasil Belajar PAI	Pengaruh Penggunaan Media Sosial (TikTok)

Pearson Correlation	Hasil Belajar PAI	1,000	0,164
	Pengaruh Penggunaan Media Sosial (TikTok)	0,164	1,000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar PAI		0,162
	Pengaruh Penggunaan Media Sosial (TikTok)	0,162	
N	Hasil Belajar PAI	38	38
	Pengaruh Penggunaan Media Sosial (TikTok)	38	38

Berdasarkan hasil output diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,164 atau 16,4%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari penggunaan media sosial terhadap hasil belajar PAI kelas XI di SMK Bina Pangudi Luhur. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien korelasi yang disesuaikan (R adjusted) yakni sebesar 16,4%. Artinya, semakin dibiasakan menggunakan media sosial maka output yang di hasilkan akan terlihat Hasil Belajar PAI.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Tes ini digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi dalam pengaruh penggunaan media sosial (TikTok) baik secara parsial atau keseluruhan, ia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI kelas XI.

Tabel 3. Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Coefficients ^a							
		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics	
		Beta	Std. Error			Zero-order	Partial	Part	Tolerance VIF
1	Constant	64,103	0,300	10,170	0,000				
	Pengaruh Penggunaan Media Sosial (TikTok)	0,090	0,090	0,164	0,999	0,164	0,164	0,164	1,000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI									

Pada tabel koefisien menjelaskan tentang diketahuinya nilai constanta (a) sebesar 64.103 dan nilai koefisien penggunaan media sosial (TikTok) (b) sebesar 0,090 sehingga persamaan dalam penelitian dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 64.103 + 0,090x$$

Dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 64.103 mengandung arti bahwa nilai constanta variabel Pengaruh penggunaan media sosial (TikTok) sebesar 64.103
2. Koefisien regresi x / Penggunaan media sosial (TikTok) sebesar 0.090, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% dari nilai pengaruh penggunaan media sosial . Maka nilai hasil belajar akan bertambah sebesar 0.090. Koefisien tersebut bernilai negatif sehingga arah pengaruh variabel x (penggunaan media sosial) terhadap variabel y (hasil belajar) adalah negatif.

Berdasarkan tabel koefisien diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel x (penggunaan media sosial) tidak berpengaruh terhadap variabel y (hasil belajar) .

3. Interpretasi data

Tabel 4. Angka Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya “r” Product Moment (ryx)	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan. (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasinya lemah, atau sangat rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasinya sedang, atau cukup.
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat

	korelasi yang kuat, atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat, atau sangat tinggi.

Dari perhitungan di atas, telah berhasil diperoleh rxy sebesar 0,164. Jika diperhatikan, angka indeks korelasi yang telah peneliti peroleh itu bertanda negatif. Hal Ini berarti korelasi antara variabel X (penggunaan media sosial) dengan variabel Y (hasil belajar PAI) terdapat pengaruh yang sangat rendah atau sangat lemah dalam penelitian ini. Apabila dilihat nilai rxy yang diperoleh yaitu 0,164 ternyata terletak diantara 0,00 – 0,20 berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan. (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).

Untuk menguji hipotesis di atas dapat dibuktikan dengan cara membandingkan “r” yang diperoleh melalui perhitungan atau “r” observasi (ro) dengan “r” yang tercantum dalam tabel ini “r” product moment (rt), terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau degrees of freedom dengan rumus sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

Keterangan : Df = Degrees of freedom

N = Number of case

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Jumlah keseluruhan dalam penelitian ini sebanyak 38 peserta didik, dengan demikian $N = 38$. Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan Y, sehingga $nr = 2$. Dengan mudah dapat diperoleh $Df = 38 - 2 = 36$

Berkonsultasi pada tabel nilai “r” product moment, maka dapat diketahui bahwa Df sebesar 36, diperoleh nilai “r” product moment pada taraf signifikan 5% = 0.329.

Membandingkan besar “ro” dengan “rt”. Seperti yang diketahui, ro yang diteliti sebesar 0,164 sedangkan rt 0.329 . Dengan demikian dapat diketahui bahwa $ro > rt$ pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis nihil diterima, sedangkan hipotesis alternative ditolak atau tidak disetujui, artinya terdapat pengaruh

negatif dari pengaruh penggunaan media sosial (TikTok) terhadap hasil belajar PAI kelas XI di SMK Bina Pangudi Luhur.

Pembahasan

Berdasarkan interpretasi data di atas menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar PAI kelas XI di SMK Bina Pangudi Luhur sebesar 0,164. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial (TikTok) memiliki korelasi yang sangat lemah yaitu 0,00 – 0,20. Jadi dapat dimengerti bahwa pengaruh penggunaan media sosial sebesar 16,4% terhadap hasil belajar PAI.

Berdasarkan uji hipotesis atau uji t, dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis Pengaruh penggunaan media sosial menunjukan nilai thitung 0,999 atau negatif dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_a . Jadi dapat dikatakan bahwa “penggunaan media sosial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI kelas XI SMK Bina Pangudi Luhur”.

Penelitian ini diperkuat dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yaitu dengan Bapak Arifin Budi Utomo, S.Pd sebagai guru PAI SMK Bina Pangudi Luhur, pada tanggal 22 Mei 2024 mengatakan : “Bahwa media sosial terdapat sisi negatif dan positif, menurut saya tiktok lebih banyak mudhorotnya dibanding baiknya ,tiktok dengan durasi vidio yang terpotong terkadang yang seharusnya makna surah yang di jelaskan secara tuntas jadi terpotong karena durasi yang diberikan terlalu sedikit makna surah tersebut akan berbeda jika terpotong atau dibatasi oleh waktu seperti itu. Beliau mengatakan bahwa media sosial tiktok akan lebih baik menjadi bahan hiburan semata atau bahkan mencari uang menjual barang di tiktok tidak apa tetapi dengan menggunakan tiktok sebagai media pembelajaran di sekolah sepertinya tidak efektif apalagi ini pelajaran agama yang sudah jelas penjelasan ayat-ayat dan lainnya harus lengkap tidak baik menggunakan tiktok. Bagi beliau masih banyak media sosial lainnya atau platform yang dapat digunakan untuk pembelajaran agama yang tidak terbatas oleh waktu dan beliau pun tidak menyarankan menggunakan media sosial tiktok untuk metode pembelajaran PAI, tetapi jika memang tiktok harus

digunakan untuk media pembelajaran harus benar-benar di setting durasi dan materi nya apa dan harus memaksimalkan waktu yang diberikan sesuai materi yang akan di sampaikan jangan sampai kita menggunakan tiktok untuk menjelaskan materinya malah tidak sampai tuntas. Beliau mengatakan pengaruh dari media sosial tiktok peserta didik cenderung mengabaikan guru , kesan pesan yang beliau sampaikan untuk anak murid yang menggunakan tiktok gunakan hanya untuk hiburan karena jika untuk mencari bahan atau materi PAI di tiktok banyak yang tidak sempurna atau bahkan tidak tuntas dalam penyampaian nya selain media tiktok akan lebih baik.”(Wawancara oleh guru PAI, 22 Mei 2024)

Lain halnya peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik tentang pengaruh penggunaan media sosial tiktok . Menurut Fausta Amaliah S. Kelas XI MP mengatakan bahwa pembelajaran PAI jika dibawakan dengan metode pembelajaran di kelas fun mereka pun akan senang di dalam kelas dengan guru yang monoton menjelaskan pembelajaran di dalam kelas dengan metode ceramah murid akan merasa bosan dan akhirnya membuat kelas ramai dan mengabaikan guru lebih memilih buka handphone menscroll beranda tiktok dan media sosial lainnya atau bahkan tertidur pada saat pembelajaran nya berlangsung , menurut fausta akan lebih baik dan keren pembelajaran PAI di Mix dengan menggunakan tiktok sebagai wadah untuk metode pembelajarannya karena menurutnya banyak pembelajaran lain yang menggunakan tiktok untuk metode pembelajaran karena banyak pasang mata yang dapat melihat pembelajaran PAI di tiktok , ada manfaat dari content creator kita dapat menambah sedikit pengetahuan lewat media sosial yang sehari-hari digunakan dan menurutnya seru serta menarik . Harapan nya untuk metode pembelajaran tidak hanya face to face atau dengan ceramah menurutnya akan lebih boring dan lebih santai saat menjelaskan materi di dalam kelas. (Wawancara dengan peserta didik, 22 Mei 2024).

Pendapat lain menurut Muhammad Habibi Kurniawan Kelas XI MP mengatakan hal yang sama seperti yang dikatakan fausta ketika pembelajaran PAI berlangsung di kelas , saya pernah tertidur pada saat pembelajaran PAI berlangsung tetapi itu

karena saya sedang sakit dan tidak enak dengan tubuh saya bukan karena guru yang membosankan di dalam kelas, menurut habibi dengan pembelajaran PAI yang di mix dengan menggunakan tiktok bagus karna ada fitur live di tiktok yang dapat mengajarkan kita mengaji dan masih banyak hal lainnya yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Ada manfaat yang saya dapat lewat tiktok contohnya itu saya bisa belajar ngaji lewat live salah satu konten creator yang ada di tiktok. Harapannya semoga guru yang mengajar di kelas tidak membosankan. (sumber: Narasumber Muhammad Habibi Kurniawan sebagai peserta didik Kelas XI SMK Bina Pangudi Luhur).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial (TikTok) terhadap Hasil Belajar PAI kelas XI di SMK Bina Pangudi Luhur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini bahwa tidak terdapat pengaruh dari Penggunaan Media Sosial (TikTok) terhadap Hasil Belajar PAI kelas XI di SMK Bina Pangudi Luhur.

2. Berdasarkan interpretasi data di atas menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar PAI kelas XI di SMK Bina Pangudi Luhur sebesar 0,164. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki korelasi yang sangat lemah yaitu 0,00 – 0,20. Jadi dapat dimengerti bahwa pengaruh penggunaan media sosial sebesar 16,4% terhadap hasil belajar PAI . Berdasarkan uji hipotesis atau uji t, dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis Pengaruh penggunaan media sosial menunjukan nilai thitung 0,999 atau negatif dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_a .

3. Berdasarkan perhitungan SPSS pada hasil riset terhadap hasil belajar PAI kelas XI di SMK Bina Pangudi Luhur bahwa hasil penelitian pada pengaruh penggunaan media sosial sebesar 0,164 atau 16,4 % artinya semakin dibiasakan menggunakan media sosial maka output yang dihasilkan akan terlihat hasil

belajar PAI . Adapun sisa nya yaitu 97,3 % merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi Hasil Belajar PAI, salah satu nya kemungkinan media sosial lainnya selain TikTok, dapat disimpulkan dengan memperhatikan tabel hasil interpretasi terdapat pengaruh yang sangat rendah atau sangat lemah pada penelitian ini, apabila dilihat dari nilai rxy diperoleh yaitu 0,164 ternyata terletak diantara 0,00-0,20 sehingga antara variabel x dan variabel y dianggap tidak ada korelasi.

Daftar Pustaka

- A. W. Soehadi. (2016). *Effective Branding: Konsep dan Aplikasi Pengembangan*.
- Agus W. Soehadi. 2016. *Effective Brandin*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Ahmadi, A. (2017). *Psikologi Umum*". (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 103
- Aji, Wisnu Nugroho.(2018), "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* 431 (2018): 431–40.
- Akram, W., & Kumar, R. (2017). A Study On Positive And Negative Effects Of Social Media On Society. *International Journal Of Computer Sciences And Engineering*, 5(10), 351–354. <https://doi.org/10.26438/ijcse/V5i10.351354>
- Alimni Dkk, (2021)"Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu" *Jurnal, El-Ta'dib*, Vol. 01, No. 02 (Tahun 2021) hal. 146
- Alimni, dkk.(2021) *Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu* .Jurnal: *ElTa'dib*, Vol. 01(2) Tahun 2021
- Asma Abidah Al Aziz,(2020) "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa", *Jurnal Arca Psychologia*, Vol. 2 No. 2 (Tahun 2020): hal. 93
- Demmy Deriyanto,Fathul Qorib,(2018) *Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tik Tok*, Universitas Tribhuwana, Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 7 No. 2 (2018), h.78
- Fauziah. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Siswi*

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (Smkn) 10 Kota Bekasi.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58103/1/ASSYIFA%20FAUZIAH-FDK.pdf> Diakses pada tanggal 25/12/2023

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/06/tiktok-masuk-5-besar-daftar-media-sosial-terpopuler-dunia-pada-awal-2024>, 24-02-24, 21:30 WIB

Marini, Riska.(2019). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Lab. Lampung Tengah.

Muhibbin Syah. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta : Rajawali Pers.

Nisa Khairuni,(2016) Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Terhadap Pendidikan Akhlak Anak, Jurnal Edukasi, Vol 2 No 1 Januari 2016

Pustaka, A. K. (2015). Media sosial tiktok sebagai media Ele ctronic Word of Mounth (E-WOM). 8–25. library.uns.ac.id

Rulli Nasrullah,2015. “Media Sosial Perspektif Komunika si, Buda ya dan Sosioteknologi”, (Bandung; Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 3

Sardiman A. M. (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers

Supriyanto,Supriyanto (2016) Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Melalui Media Pembelajaran Audio Visual pada Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Sumberejo 01 Tahun Pelajaran 2015/2016. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Taubah, Miftachul.(2020) “Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam.” Mu’allim Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 1 (2020): 57–66.

<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim/article/download/2201/160> diakses pada tanggal 23/12/2023

Wijaya Kusuma, Jaka, dkk. (2023). Strategi Pembelajaran. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri

Wisnu Nugroho Aji, 2020. Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indone sia . Metafora Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Vol.6 No 1, E-ISSN : 2776-6020, h. 49

Witanti Prihatiningsih,(2017) “Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja”, Jurnal Communication, Vol. VIII, No. 1 : hal. 57